

Pengaruh Independensi Dan Profesionalisme Terhadap Kinerja Auditor (Survey Pada Beberapa Kantor Akuntan Publik di Kota Bandung)

¹Moch Nizar Akbar, ²Hendra Gunawan, ³Harlianto Utomo

*Fakultas Ekonomi & Bisnis, Universitas Islam Bandung,
Jl. Tamansari No. 1 Bandung 40116*

e-mail: ¹nizarsevenelevn@yahoo.com, ²indira_aulia@ymail.com,
³harlianto@yahoo.co.id

***Abstract.** At this time the public confidence in the public accounting profession began to decrease this is due to the number of cases of manipulation of accounting, public accountant position is also being questioned. This study aims to determine the effect of independent and profesionalisme to the performance of the auditor. The population in this study is the auditor who worked on the public accounting firm in the city. The sample study using convenience sampling method. The data used in this study is that the data primary questionnaire submitted directly to the auditor by the researchers as much as 50 questionnaires, which can be processed again and as much as 41 questionnaires. Test equipment used to analyze the data is multiple regression analysis using SPSS. These results indicate that (1) independent and significant influence on the performance of auditors (2) profesionalisme and significant effect on the performance of auditors (3) independent and profesionalisme simultaneous influence on the performance of the auditor.*

Keywords: *Independent, Profesionalisme, Performance Auditor*

Abstrak. Pada saat ini kepercayaan masyarakat terhadap profesi akuntan publik mulai berkurang hal ini disebabkan dengan banyaknya kasus manipulasi akuntansi, posisi akuntan publik juga mulai dipertanyakan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh independensi dan profesionalisme terhadap kinerja auditor.

Populasi dalam penelitian ini adalah beberapa auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik di Kota Bandung. Sampel penelitian menggunakan metode *convenience sampling*. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yaitu kuesioner yang disampaikan secara langsung kepada auditor oleh peneliti sebanyak 50 kuesioner, yang kembali dan dapat diolah sebanyak 41 kuesioner. Alat uji yang digunakan untuk menganalisis data adalah analisis regresi berganda dengan menggunakan program SPSS. Hasil ini menunjukkan bahwa (1) independensi berpengaruh dan signifikan terhadap kinerja auditor (2) profesionalisme berpengaruh dan signifikan terhadap kinerja auditor (3) independensi dan profesionalisme berpengaruh secara simultan terhadap kinerja auditor.

Kata Kunci: Independensi, Profesionalisme, Kinerja Auditor

A. Pendahuluan

1. Latar Belakang

Audit atas laporan keuangan sangat dibutuhkan bagi perusahaan terutama perusahaan dengan badan hukum seperti perseroan terbatas yang bersifat terbuka (PT-Tbk). Karena perusahaan dengan badan hukum seperti PT-Tbk ini, pemilik perusahaan terpisah dari manajemen dan perusahaan dikelola oleh manajemen profesional. Manajemen profesional ditunjuk oleh para pemegang saham sebagai pemilik perusahaan dan nantinya akan diminta pertanggung jawabannya atas dana yang telah dikelola. Bentuk pertanggung jawaban yang diminta oleh pemegang saham kepada manajemen adalah dalam bentuk laporan keuangan yang dibutuhkan sebagai dasar untuk pengambilan keputusan (Khairiah, 2009;1).

Laporan keuangan yang dibuat oleh manajemen merupakan tanggung jawab manajemen dan perlu diaudit oleh pihak ketiga yang independen, dalam hal ini auditor

eksternal atau akuntan publik. Menurut kerangka dasar penyusunan dan penyajian laporan keuangan, terdapat empat karakteristik laporan keuangan dapat digunakan oleh pengambilan keputusan, yaitu andal, dapat dipahami, relevan, dan dapat diperbandingkan. Untuk mencapai karakteristik andal dan relevan maka diperlukan audit yang dilakukan oleh akuntan publik (Arleen dan Herawaty, 2009;14).

Perlunya dilakukan audit atas laporan keuangan yang dibuat oleh manajemen disebabkan oleh beberapa hal. *Pertama*, adanya perbedaan kepentingan antara pihak manajemen dan pihak diluar manajemen, sehingga diperlukan pihak yang independen untuk menilai kewajaran atas laporan keuangan. *Kedua*, ada kemungkinan terdapat kesalahan dalam laporan keuangan baik yang disengaja maupun yang tidak disengaja. *Ketiga*, menimbulkan keyakinan para pengguna laporan keuangan bahwa laporan keuangan telah terbebas dari salah saji material dan telah sesuai dengan prinsip akuntansi berterima umum (Febrianty, 2012;159).

Namun belakangan ini kinerja auditor sering menjadi sorotan dan citra profesinya menurun, hal ini disebabkan buruknya kinerja profesi auditor dalam mengaudit laporan keuangan. Sering kali terjadi kegagalan bisnis dan kerugian investasi justru terjadi setelah laporan keuangan di audit dengan pendapat wajar tanpa pengecualian (*unqualified opinion*) dari auditor. Selain itu indikasi dari adanya keraguan ini karena banyak sekali kasus-kasus hukum manipulasi akuntansi yang melibatkan akuntan publik baik di luar maupun di dalam negeri beberapa tahun terakhir ini. Di dalam negeri terdapat kasus yang berhubungan langsung dengan kinerja seorang auditor yaitu kasus Kantor Akuntan Publik Hans Tuanakotta & Mustofa. Kesalahan yang dilakukan oleh partner KAP “HTM” tersebut adalah bahwa ia tidak berhasil mengatasi risiko audit dalam mendeteksi adanya penggelembungan laba yang dilakukan PT Kimia Farma. (sumber: <http://www.infoanda.com>), selain itu terdapat juga kasus-kasus lainnya yaitu Kasus Enron dimana akuntan publik (KAP *Arthur Andersen*) dituduh melakukan pelanggaran kode etik, bersikap tidak independen, tidak objektif. Kasus Bank Lippo, PT. Telkom serta kasus lainnya semakin menambah daftar ke tidak percayaan masyarakat terhadap akuntan publik.

(Robbins, 2008) dalam Eliza dan Mary (1992:324) mendefinisikan *performance* atau kinerja sebagai suatu pola tindakan yang dilaksanakan untuk mencapai tujuan yang diukur berdasarkan perbandingan dengan berbagai standar. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa kinerja auditor merupakan hasil evaluasi terhadap pekerjaan auditor dalam melakukan pemeriksaan yang di ukur berdasarkan standar audit yang berlaku. Apabila dalam melaksanakan pemeriksaan auditor telah memenuhi standar audit yang berlaku maka akan menghasilkan kinerja yang baik.

Dalam meningkatkan kinerjanya, auditor juga harus independen dalam pengauditan. Tanpa adanya independensi, auditor tidak berarti apa-apa. Masyarakat tidak percaya akan hasil auditan dari auditor sehingga masyarakat tidak akan meminta jasa pengauditan dari auditor. Atau dengan kata lain, keberadaan auditor ditentukan oleh independensinya (Supriyono, 1988).

Independensi memiliki arti bahwa seorang akuntan publik harus jujur tidak hanya terhadap manajemen dan pemilik perusahaan, tetapi terhadap kreditur dan pihak lain yang dimana mereka meletakkan keyakinan pekerjaan mereka pada akuntan publik (Christiawan, 2002). Oleh karena itu auditor dituntut independen agar tidak memihak kepada manajemen dan pemilik perusahaan, namun juga kepada kreditur dan pihak lain yang meletakkan kepercayaan atas laporan auditor independen, seperti calon-calon pemilik atau kreditur.

Namun untuk meningkatkan kinerjanya, kantor akuntan publik tidak hanya perlu memiliki independensi saja tetapi harus dituntut pula profesionalismenya, agar auditor lebih bertanggung jawab pada pekerjaannya dan dapat bekerja dengan baik serta menghindari persaingan yang tidak sehat. Profesionalisme mengacu pada perilaku, tujuan atau kualitas yang memberi karakteristik atau menandai suatu profesi atau orang yang profesional. Satyawati (2009).

Seseorang dikatakan profesional jika memenuhi tiga kriteria, yaitu mempunyai keahlian untuk melaksanakan suatu tugas atau profesi dengan menetapkan standar baku di bidang profesi yang bersangkutan dan menjalankan tugas profesi dengan mematuhi etika profesi yang ditetapkan. Profesi dan profesionalisme dapat dibedakan secara konseptual. Profesi merupakan suatu atribut individual yang penting tanpa melihat apakah suatu pekerjaan merupakan suatu profesi atau tidak seseorang akuntan publik yang profesional harus memenuhi tanggung jawabnya terhadap masyarakat, klien termasuk rekan seprofesi untuk berperilaku semestinya. (Lekatompessy, 2003)

2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang, maka masalah yang dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh independensi terhadap kinerja auditor?
2. Bagaimana pengaruh profesionalisme terhadap kinerja auditor?
3. Bagaimana pengaruh independensi dan profesionalisme terhadap kinerja auditor?

3. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan membuktikan:

1. Pengaruh independensi terhadap kinerja auditor.
2. Pengaruh profesionalisme terhadap kinerja auditor.
3. Pengaruh independensi dan profesionalisme terhadap kinerja auditor.

B. Kajian Pustaka

Independensi

Independensi merupakan sikap mental yang diharapkan dari seorang akuntan publik untuk tidak mudah dipengaruhi dalam melaksanakan tugasnya. Independensi dapat diprosikan menjadi empat subvariabel, yaitu yang pertama lama hubungan dengan klien (audit tenure), dimana pemerintah Indonesia membatasi masa kerja auditor paling lama hanya 3 tahun untuk klien yang sama, sedangkan untuk Kantor Akuntan Publik (KAP) boleh sampai 5 tahun. Hal ini dilakukan agar auditor tidak terlalu dekat dengan klien sehingga dapat mencegah terjadinya skandal akuntansi. Karna apabila auditor terlalu dekat dengan klien akan membuat auditor puas dengan yang telah dilakukannya sehingga prosedur audit yang yang dilakukannya menjadi kurang tegas dan tergantung pada pernyataan manajemen. Jadi apabila semakin rendah lama hubungan dengan klien (audit tenure) akan semakin tinggi independensi auditor.

Yang kedua tekanan dari klien, hal ini biasanya muncul pada situasi konflik antara auditor dengan klien dimana auditor dan klien tidak sependapat dengan beberapa hasil pengujian laporan keuangan. Sehingga membuat klien berusaha mempengaruhi auditor untuk melakukan tindakan yang melanggar standar auditing, termasuk dalam pemberian opini yang tidak sesuai dengan keadaan klien. Jadi apabila semakin rendah tekanan dari klien akan semakin tinggi independensi auditor. Yang ketiga telaah dari rekan auditor (peer review), hal ini dilakukan sebagai cara untuk memonitor auditor

agar dapat meningkatkan kualitas jasa akuntansi dan audit yang menuntut transparansi pekerjaan. Biasanya peer review dilakukan rekan auditor dalam satu Kantor Akuntan Publik (KAP). Jadi apabila semakin tinggi telaah dari rekan auditor (peer review) akan semakin tinggi independensi auditor.

Yang terakhir jasa non-audit, maksudnya disini adanya kantor akuntan yang memberikan jasa lain selain audit misalnya jasa konsultasi manajemen dan perpajakan. Hal ini dapat mengakibatkan auditor kehilangan independensi karena secara langsung auditor akan terlibat dalam aktivitas manajemen klien. Jadi apabila semakin rendah jasa non-audit akan semakin tinggi independensi auditor.

Berdasarkan uraian di atas, independensi mempunyai empat faktor penting, yaitu lama hubungan dengan klien (audit tenure), tekanan dari klien, telaah dari rekan auditor (peer review) serta jasa non-audit. Dengan tingkat independensi yang tinggi akan menghasilkan audit yang berkualitas tinggi. Hal ini diperkuat lagi dengan hasil penelitian oleh Harhinto, 2004; Alim dkk, 2007; Elfarini, 2007; Indah, 2010; Irwansyah, 2010 yang menyatakan bahwa independensi mempengaruhi kualitas audit. Berdasarkan penelitian tersebut telah membuktikan bahwa independensi mempunyai pengaruh terhadap kualitas audit.

Profesionalisme

Profesionalisme merupakan sikap bertanggungjawab terhadap apa yang telah ditugaskan kepadanya. Sikap profesionalisme akan mengambil keputusan berdasarkan pertimbangan yang dimilikinya yaitu berdasarkan yang pertama pengabdian pada profesi, auditor yang mengabdikan kepada profesinya akan melakukan totalitas kerja dimana dengan totalitas ini dia akan lebih hati-hati dan bijaksana dalam melakukan audit sehingga dapat menghasilkan audit yang berkualitas. Jadi apabila semakin tinggi pengabdian pada profesi akan semakin tinggi profesionalisme auditor.

Yang kedua kewajiban sosial, auditor harus mempunyai pandangan bahwa tugas yang dilaksanakannya untuk kepentingan publik karena dengan pendapat auditnya terhadap suatu laporan keuangan akan mempengaruhi pengambilan keputusan oleh pemakai laporan auditan. Oleh karena itu auditor mempunyai kontribusi yang sangat besar bagi masyarakat serta profesinya. Jadi apabila semakin tinggi kewajiban sosial akan semakin tinggi profesionalisme auditor.

Yang ketiga kemandirian, dimana seorang auditor dituntut harus mampu mengambil keputusan sendiri tanpa adanya dari pihak lain sesuai dengan pertimbangan-pertimbangan yang dibuat berdasarkan kondisi dan keadaan yang dihadapinya. Jadi apabila semakin tinggi kemandirian akan semakin tinggi profesionalisme auditor. Yang keempat keyakinan terhadap profesi, dimana seorang auditor akan lebih yakin terhadap rekan seprofesinya, hal ini dapat dilakukan dengan meminta rekan seprofesi untuk menilai kinerjanya. Jadi apabila semakin tinggi kemandirian akan semakin tinggi profesionalisme auditor. Yang terakhir hubungan dengan sesama profesi, auditor mempunyai ikatan profesi sebagai acuan, dengan adanya ikatan ini akan membangun kesadaran profesional auditor. Jadi apabila semakin tinggi hubungan sesama profesi semakin tinggi profesionalisme auditor.

Berdasarkan uraian di atas, profesionalisme mempunyai lima faktor penting, yaitu pengabdian pada profesi, kewajiban sosial, kemandirian, keyakinan terhadap profesi dan hubungan dengan sesama profesi. Dengan tingkat profesionalisme yang tinggi akan menghasilkan audit yang berkualitas tinggi. Hal ini diperkuat lagi dengan hasil penelitian oleh Irwansyah, 2010; Martiyani, 2010; Nisfusa, 2010; Rosnidah dkk, 2010; Setiawan, 2012 yang menyatakan bahwa profesionalisme mempengaruhi kualitas

audit. Berdasarkan penelitian tersebut telah membuktikan bahwa profesionalisme mempunyai pengaruh terhadap kualitas audit.

Kinerja Auditor

Mangkunegara (2009:14) mengatakan bahwa kinerja auditor dipengaruhi oleh 3 faktor atau dimensi, yaitu faktor/dimensi individual, faktor/dimensi upaya kerja dan faktor/dimensi organisasi (dukungan organisasi). Dengan pendapat tersebut, dirangkai suatu definisi konseptual variabel penelitian bahwa kinerja auditor adalah hasil-hasil yang dicapai oleh auditor dalam melaksanakan tugas yang telah dibebankan kepadanya, baik dari segi kualitas, maupun kuantitas berdasarkan standar yang telah ditentukan, yang meliputi atribut individu, upaya kerja dan dukungan organisasi. Dimensi konseptual ini diturunkan menjadi tiga dimensi, yaitu yang pertama dimensi atribut individu yang meliputi indikator: a) Kemampuan yaitu kecakapan auditor dalam menyelesaikan pekerjaan, b) Keahlian auditor dibidangnya, c) Latar belakang pendidikan auditor.

Yang kedua dimensi upaya kerja yang meliputi indikator: a) Persepsi yaitu bagaimana seorang auditor melihat dan menafsirkan suatu obyek, b) *Attitude* atau perilaku/sikap seorang auditor dalam lingkungan organisasi, c) *Personality* atau kepribadian seorang auditor, d) Motivasi yaitu keadaan dalam pribadi seseorang yang mendorong keinginan individu untuk melakukan kegiatan-kegiatan tertentu untuk mencapai suatu tujuan.

Yang terakhir dimensi dukungan organisasi yang meliputi indikator: a) Sumber Daya berupa informasi dan manusia, b) Kepemimpinan yaitu entitas yang mengarahkan para anggota organisasi untuk mencapai tujuan organisasi, c) Penghargaan yaitu bagaimana organisasinya memberikan apresiasi yang baik terhadap pekerjaan setiap karyawan, dan d) Struktur organisasi yaitu cara organisasi mengatur sumber daya manusia bagi kegiatan-kegiatan organisasi untuk mencapai tujuan organisasi.

C. Metode Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah beberapa auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik di Kota Bandung. Sampel penelitian menggunakan metode *convenience sampling*. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yaitu kuesioner yang disampaikan secara langsung kepada auditor oleh peneliti sebanyak 50 kuesioner, yang kembali dan dapat diolah sebanyak 41 kuesioner. Alat uji yang digunakan untuk menganalisis data adalah analisis regresi berganda dengan menggunakan program SPSS.

D. Hasil Penelitian

1. Pengaruh Independensi Terhadap Kinerja Auditor

Pada hipotesis pertama dikemukakan bahwa independensi berpengaruh positif terhadap kinerja auditor. Untuk menguji pengaruh independensi terhadap kinerja auditor dilihat pada hasil uji statistik dengan *SPSS* pada tabel 4.64. Hasilnya menunjukkan koefisien regresi sebesar 0,636 dengan nilai signifikansi mendekati nol kurang dari tingkat signifikansi 5% sehingga dapat disimpulkan bahwa independensi berpengaruh positif terhadap kinerja auditor.

2. Pengaruh Profesionalisme Terhadap Kinerja Auditor

Pada hipotesis kedua dikemukakan bahwa profesionalisme berpengaruh positif terhadap kinerja auditor. Untuk menguji pengaruh independensi terhadap kinerja auditor dilihat pada hasil uji statistik dengan *SPSS* pada tabel 4.64. Hasilnya menunjukkan koefisien regresi sebesar 0,712 dengan nilai signifikansi 0,004 kurang dari tingkat signifikansi 5% sehingga dapat disimpulkan bahwa profesionalisme berpengaruh positif terhadap kinerja auditor.

Berdasarkan perhitungan tabel 4.64 dapat dilihat hasil uji regresi linear berganda sebagai berikut :

$$Y = 8,564 + 0,636 X_1 + 0,712 X_2$$

Dimana :

Y : Kinerja Auditor
 X₁ : Independensi
 X₂ : Profesionalisme

E. Pembahasan

1. Pengaruh Independensi Terhadap Kinerja Auditor

Hasil uji hipotesis secara parsial variabel independensi memberikan pengaruh terhadap kinerja auditor. Koefisien regresi yang diperoleh variabel independensi (X₁) bertanda positif sebesar 63,6 %. Hal ini menunjukkan apabila independensi meningkat maka berjalan searah dengan kinerja auditor (Y). Dalam pengertian jika semakin tinggi independensi maka kinerja auditor akan semakin baik.

Seorang auditor dengan independensi tinggi yaitu seorang auditor akan tidak mudah dipengaruhi oleh pihak lain, karena ia melaksanakan pekerjaannya untuk kepentingan umum. Berbeda dengan auditor yang memiliki independensi rendah, maka kinerja seorang auditor tersebut akan mengutamakan kepentingan dirinya pribadi dan atau pihak lain sehingga tidak menutup kemungkinan manajemen perusahaan melakukan tekanan terhadap auditor yang menyebabkan laporan keuangan auditan yang di hasilkan itu sesuai keinginan klien.

Adapun dukungan data hasil penelitian ini menunjukkan bahwa independensi terhadap kinerja auditor sudah tergolong baik yang tercermin sesuai dengan indikator: (1) Lama mengaudit klien, (2) Hubungan baik dengan klien, (3) Besar *fee* audit yang akan diberikan oleh klien, (4) Pemberian saksi dan ancaman pergantian auditor oleh klien, (5) Fasilitas dari klien, (6) Manfaat telaah dari rekan auditor, (7) Konsekuensi terhadap auditor yang baik, (8) Pemberian jasa audit dan non-audit kepada klien yang sama, (9) Pemberian jasa lain dapat meningkatkan informasi laporan keuangan.

Akan tetapi meskipun hasil penelitian tersebut di kategorikan sangat baik, hasil pengolahan sebaran kuesioner masih menunjukkan kelemahan yang terdapat dalam dimensi jasa non-audit yang diberikan oleh kantor akuntan publik pada indikator pemberian jasa audit dan non-audit kepada klien yang sama, terdapat mayoritas jawaban setuju dari responden yang berarti bahwa para auditor berpandangan jika suatu kantor akuntan publik dapat menerima jasa lain selain jasa audit kepada klien yang sama.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurul Arifah (2012) yang menyatakan bahwa independensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja auditor sehingga semakin baik independensi maka semakin baik pula kinerja auditor.

2. Pengaruh Profesionalisme Terhadap Kinerja Auditor

Hasil uji hipotesis secara parsial variabel profesionalisme memberikan pengaruh terhadap kinerja auditor. Koefisien regresi yang diperoleh variabel profesionalisme (X_2) bertanda positif sebesar 71,2 %. Hal ini menunjukkan apabila profesionalisme meningkat maka berjalan searah dengan kinerja auditor (Y). Dalam pengertian jika semakin tinggi profesionalisme maka kinerja auditor akan semakin baik.

Seorang auditor dengan profesionalisme yang tinggi yaitu seorang auditor yang mempunyai keahlian untuk melaksanakan tugas sesuai dengan bidangnya, melaksanakan satu tugas atau profesi dengan menetapkan standar baku di bidang profesi yang bersangkutan dan menjalankan tugas profesinya dengan mematuhi etika profesi yang telah ditetapkan. Berbeda dengan auditor yang memiliki profesionalisme yang rendah, maka seorang auditor akan berpotensi untuk berperilaku disfungsi (mengutamakan kepentingan klien).

Adapun dukungan data hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profesionalisme terhadap kinerja auditor sudah tergolong sangat baik yang tercermin sesuai dengan indikator: (1) Risiko meninggalkan pekerjaan, (2) Bekerja di atas normal, (3) Membaca publikasi secara rutin, (4) Menciptakan transparansi, (5) Dasar kepercayaan masyarakat, (6) Pendapat atas laporan keuangan, (7) Hasil audit sesuai fakta, (8) Tidak ada tekanan manajer, (9) Audit oleh eksternal auditor, (10) Menilai auditor lainnya, (11) Penentuan ketepatan, (12) Tukar Pendapat, (13) Mendukung Organisasi, (14) Partisipasi pertemuan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ibnu Gautama S dan Muhamad Arfan (2010) yang menunjukkan bahwa profesionalisme berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja auditor sehingga semakin tinggi profesionalisme yang diterapkan maka kinerja auditor semakin baik pula.

3. Pengaruh Independensi dan Profesionalisme Terhadap Kinerja Auditor

Untuk mengetahui pengaruh independensi dan profesionalisme terhadap kinerja auditor pada beberapa Kantor Akuntan Publik di Kota Bandung maka dilakukan perhitungan statistik dengan menggunakan uji F atau uji simultan dan uji t atau uji parsial. Melalui tabel 4.69 diperoleh nilai F sebesar 28,149 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Kemudian dari tabel t pada $\alpha = 5\%$ dan derajat bebas 2 & derajat kebebasan (v) = 38 ($n-(k+1)$) didapat nilai t_{tabel} 2,024. Karena nilai F (28,149) lebih besar dari t_{tabel} (2,024) maka diputuskan untuk menolak H_0 dan menerima H_1 sehingga disimpulkan bahwa independensi dan profesionalisme secara bersama-sama berpengaruh terhadap kinerja auditor pada beberapa Kantor Akuntan Publik di Kota Bandung.

Adapun pengaruh hubungan antara variabel independen (independensi dan profesionalisme) dengan variabel dependen (kinerja auditor) yang diperoleh dari nilai R sebesar 0,769, menunjukkan adanya hubungan yang kuat antara variabel independen (independensi dan profesionalisme) dengan dependen (kinerja auditor). Maka dari itu independensi dan profesionalisme memiliki peranan yang sangat penting terhadap kinerja auditor pada beberapa Kantor Akuntan Publik di Kota Bandung.

Hasil uji hipotesis secara bersama-sama (simultan) antara independensi dan profesionalisme memberikan pengaruh terhadap kinerja auditor. Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa secara simultan pengaruh independensi dan profesionalisme memberikan kontribusi atau pengaruh sebesar 59,1% terhadap kinerja auditor pada

beberapa Kantor Akuntan Publik di Kota Bandung, sedangkan sisanya 40,9% merupakan pengaruh oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti.

Hal tersebut menunjukkan bahwa independensi dan profesionalisme berpengaruh dan signifikan terhadap kinerja auditor, yang berarti jika seorang auditor memiliki sikap independensi dan profesionalisme dalam dirinya maka auditor tersebut akan memiliki kinerja yang baik.

F. Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh Independensi dan Profesionalisme terhadap Kinerja Auditor, maka pada bagian akhir penelitian ini dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut.

1. Secara parsial independensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja auditor pada beberapa Kantor Akuntan Publik di Kota Bandung. Koefisien independensi bertanda positif menunjukkan bahwa semakin baik independensi akan meningkatkan kinerja auditor.
2. Secara parsial profesionalisme berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja auditor pada beberapa Kantor Akuntan Publik di Kota Bandung. Koefisien profesionalisme bertanda positif menunjukkan bahwa semakin tinggi profesionalisme akan meningkatkan kinerja auditor.
3. Independensi dan profesionalisme secara bersama-sama berpengaruh terhadap kinerja auditor pada beberapa Kantor Akuntan Publik di kota Bandung. Secara bersama-sama independensi dan profesionalisme memberikan kontribusi atau pengaruh sebesar 68,8% terhadap kinerja auditor.

Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan yang telah dijelaskan di atas maka dapat disarankan hal-hal sebagai berikut.

1. Berdasarkan hasil temuan dalam penulisan ini mengenai variabel independensi, seorang auditor berpandangan jika suatu Kantor Akuntan Publik dapat menerima jasa audit dan non-audit kepada klien yang sama, maka dari itu pimpinan Kantor Akuntan Publik dapat menginformasikan kepada bawahannya agar tidak menerima jasa audit dan non audit kepada klien yang sama sehingga tidak merusak independensi penampilan Kantor Akuntan Publik tersebut.
2. Bagi peneliti yang ingin melakukan penelitian dalam bidang yang sama, dapat memperluas penelitian dengan menggunakan responden yang lebih bervariasi dan memperluas cakupan sampel yang digunakan dan juga dapat memperluas penelitian dengan menambahkan metode wawancara dalam pencarian data.
3. Penelitian selanjutnya dapat dilakukan dengan menggunakan variabel lain yang dapat mempengaruhi kinerja auditor untuk mengetahui seberapa besar pengaruh yang ditimbulkan oleh variabel lain tersebut terhadap kinerja auditor, selain independensi dan profesionalisme.

Daftar Pustaka

Christiawan, Y.J. 2002. Kompetensi dan Independensi Akuntan Publik: Refleksi Hasil Penelitian Empiris. *Journal Directory: Kumpulan Jurnal Akuntansi dan Keuangan Unika Petra*. Vol. 4 / No. 2.

- Eliza, Colins GC dan Anne Devanna Mary (1992), *The Portabble MBA*, New York: Johar Wiley and Sons, Inc.
- Febrianty. Pengaruh Profesionalisme Auditor Terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas Audit Atas Laporan Keuangan. *Jurnal Ekonomi dan Informasi Akuntansi* Vol. 2, No. 2.2012.
- Hall, R, 1968. "Profesionalization and bureaucratation". *American Sociological Review* 33 : PP.92 – 104.
- Herawaty, Arlen, Yulius Kurnia. Pengaruh Profesionalisme Pengetahuan Mendeteksi Kekeliruan dan Etika Profesi Terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas Akuntan Publik. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan* Vol. 11, No.1 2009
- Khairiah, Syafina. Pengaruh Profesionalisme dan Pengalaman Auditor BPK Perwakilan Propinsi Sumatra Utara terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas dalam Pemeriksaan Laporan Keuangan Pemerintah, Tesis Sekolah Pascasarjana, Universitas Sumatra Utara Medan. 2009.
- Lekatompessy, J.E. 2003. Hubungan Profesionalisme dengan konsekuensinya: Komitmen Organisasional, Kepuasan Kerja, Prestasi Kerja dan Keinginan Berpindah (Studi Empiris di Lingkungan Akuntan Publik). *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, Vol.5, No.1, April, hlm: 69–84.
- Mangkunegara. 2009. *Auditing (Pemeriksaan Akuntan)* oleh Akuntan Publik. Edisi Kedua. Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Wibowo, Hian Ayu Oceani. 2009. "Pengaruh Independensi Auditor, Komitmen Organisasi, Gaya Kepemimpinan, dan Pemahaman *Good Governance* Terhadap Kinerja Auditor. Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.